

PROFIT USAHA EKONOMI PRODUKTIF PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) MAKANAN RINGAN STUDI KASUS PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN FAKIR MISKIN (P2FM) DINAS SOSIAL BANJARBARU

Rozzana Erziaty dan Abdul Wahab

Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan

E-mail: erziatyrozzana@gmail.com

ABSTRAK

Petelitian ini bertujuan mengetahui tingkat profit dan efektifitas usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh kelompok Usaha bersama (KUBE) sei ulin unit produksi Makanan Ringan yang merupakan pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Fakir Miskin (P2M-FM). Pendekatan metode penelitian yang digunakan adalah Diskriptif analitik untuk penggalan data yang lebih mendalam (*deep studi*). Hasil penelitian kube SEI Ulin memproduksi rempeye dengan kapasitas produksi satu kali siklus produksi 2 - 3 kg/orang dengan harga jual perkilogramnya adalah Rp 56.250/kg. Komponen total biaya terbesar ada pada biaya eksplisit yaitu sebesar 56,89% (Rp 173.870,00) dan biaya implisit sebesar 43,11% (Rp 305.618,26). Setiap siklus produksi anggota kelompok Kube mendapat rerata keuntungan sebesar Rp 183.251,73. Rerata nilai RCR pada Kube Sei Uliin adalah 2,39 dengan kriteria layak secara ekonomi untuk diusahakan.

Kata Kunci : Profit, KUBE

ABSTRACT

This study aims to study the level of profitability and effectiveness of productive economic ventures undertaken by the joint venture group (KUBE) undertaken by the Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sei Ulin snack production unit. This is the implementation of the Poor Community Empowerment Program. The research method used is analitic descriptive study. The results of this study are KUBE Sei Ulin produced rempeye with a production capacity of once a production cycle of 2-3 kg / person with the selling price per kilogram being Rp. 56,250 / kg. The largest total cost component is in the exploration costs in the amount of 56.89% (IDR 173,870.00) and implicit costs in the amount of 43.11% (IDR 305,618.26). Each production cycle members of the Kube group received an average profit of Rp 183,251.73. The mean RCR value on Kube Sei Uliin was 2.39 with the criteria being economically feasible.

Key Words : Profit, KUBE

PENDAHULUAN

Tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Banjarbaru sebanyak 11.060 jiwa. Sedangkan, di tahun 2017 meningkat menjadi 11.540 jiwa atau bertambah sekitar 480 orang. Informasi tersebut. Tingkat kemiskinan di Banjarbaru dengan meningkatnya

angka garis kemiskinan pada tahun 2017. “Di tahun 2016 garis kemiskinan adalah pendapatan Rp505.380 perbulan, sementara pada 2017 meningkat menjadi Rp 539.608 (Nadjmi Adhani, 2017)

Berdasarkan data tersebut program pengentasan kemiskinan telah banyak diluncurkan salah satunya adalah kegiatan Usaha Ekonomi Produkti (UEP) melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kehidupan masyarakat tidak terlepas dari kelompok, termasuk kelompok miskin. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang sudah lama dikenal sebagai *trademark* dan *Icon* program Kementerian Sosial RI, khususnya untuk pemberdayaan warga miskin, KUBE adalah wadah berkumpul warga miskin yang memiliki kesamaan tujuan membangun kesejahteraan melalui kelompok. (Utami 2016).

Slamet (2001) memberikan pengertian yang lebih tegas terhadap kelompok yang mengatakan dua atau lebih orang yang berhimpun atas dasar adanya kesamaan, berinteraksi melalui pola/struktur tertentu guna mencapai tujuan bersama, dan dalam kurun waktu yang relatif panjang. Kesamaan-kesamaan tersebut harus menjadi landasan utama sehingga kelompok dapat berfungsi dengan baik. Kesamaan-kesamaan tersebut harus menjadi landasan utama sehingga kelompok dapat berfungsi dengan baik.

Program Penanganan Fakir Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama (P2FMKUBE) merupakan salah satu program penanganan kemiskinan yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. P2FM-KUBE melalui proses pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mempercepat penghapusan kemiskinan melalui; 1)Peningkatan kemampuan berusaha para anggota anggota secara bersama dalam kelompok; 2)Peningkatan pendapatan; 3) Pengembangan usaha; 4) Peningkatan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota KUBE dengan masyarakat sekitar.(Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019).

Pemberdayaan ini dilakukan oleh pihak yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengajak dan memengaruhi masyarakat agar mau berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Tidak hanya pemerintah daerah yang dapat melakukan pemberdayaan, tetapi masyarakat sendiri dapat ikut berpartisipasi dalam memberdayakan masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat tersebut harus berdasarkan prinsip partisipatif. (Shakuntala et al, 2015)

Kegiatan kelompok Bersama diarahkan untuk pengembangan usaha ekonomi produktif yang mampu menggerakkan perekonomian masyarakat fakir miskin dengan modal hibah Rp.10.000.000 (Sepuluh juta perkelompok), sehingga usaha yang dijalankan adalah usaha Ultra Mikro (Umi) agar menjadi kemandirian usaha yang menyasar usaha di lapisan terbawah, yang belum bisa difasilitasi perbankan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) (**Peraturan Menteri Sosial Nomor 2 Tahun 2019**).

Setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan baik itu kelompok atau perorangan berarah pada keinginan mendapatkan margin keuntungan dari perilaku usaha tersebut, sehingga diperlukan analisa tingkat profit (keuntungan) dari usaha yang dijalankan, analisa profit ini digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan usaha.

Kelompok usaha bersama (KUBE) Kelurahan sungai ulin telah menjalankan usaha ekonomi produktif berupa makanan ringan rempeye yang di pasarkan secara eceran, kegiatan usaha ini telah berjalan kurang lebih satu tahun sehingga perlu dilakukan evaluasi usaha apakah kegiatan UEP pada KUBE ini memiliki profit (keuntungan) yang konstan selama satu tahun terakhir ini. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi baik untuk pengusaha UEP yang tergabung dalam KUBE dan untuk pemangku kebijakan sebagai bahan tolak ukur keberhasilan program.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan metode penelitian Diskriptif yang akan memberikan gambaran secara komprehensif tentang fenomena kegiatan kelompok usaha bersama (KUBE) sebagai kajian studi kasus yang mendalam pada Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM)

Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposif* sampling, menurut **Nazir (2010)** sampling purposif adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini yang menjadi pertimbangan adalah penentuan lokasi berdasarkan lama usaha dan yang menerima bantuan UEP dari dinas sosial melalui Kelompok Usaha Bersama yang terbentuk di kota Banjarbaru melalui Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM). Sebanyak 8 kelompok dan yang mendapat hibah dana bantuan

dari dinas sosial sebanyak 2 kelompok dari kelompok usaha makanan ringan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka lokasi penelitian adalah di kelurahan Sei Ulin dan Mentaos

Jenis dan sumber data

1. Data primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui pertanyaan yang diajukan kepada perusahaan yang diteliti, yaitu mengenai gambaran umum kegiatan UEP pada KUBE Kelurahan Sei Ulin dan Mentaos.

2. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data yang berupa data-data dari dinas terkait, yang menunjang penelitian.

Teknik pengumpulan data

Teilakuakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara sebagai metode yang efektif dalam pengumpulan data primer dilapangan, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu dari pertemuan dengan narasumber untuk bertukar informasi yang disusun dengan daftar pertanyaan (**Boedi Abdullah et al, 2014**) . Dalam penelitian wawancara dilakukan dengan wawancara secara induvudual, yakni peneliti langsung bertatap muka denag para responden narasumber. Wawancara dilakukan secara langsung kepada 1) respondenangata KUBE dengan bantuan dafatar pertanyaan, 2) kepada responden kunci yaitu dinas 129ocial yang membidangiProgram .Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM).

Analisa data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut :

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Produksi (jumlah produksi makanan ringan)
3. Harga jual makanan ringan (Rp)
4. Biaya produksi makanan ringan yang dikeluarkan pengusaha (Rp)
 - a) Biaya tetap (Rp/hari)
 - b) Biaya Penyusutan alat, yaitu kom-ponen biaya yang secara tidak langsung dikeluarkan pengusaha untuk setiap tahun produksi, dalam hal ini pemakaian peralatan pendukung kegiatan usaha. Biaya penyusutan alat dihitung dengan formulasi :

$$NPA = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir}}{\text{Lama Pemakaian}} \times \text{Jumlah Alat}$$

c) Biaya variabel (Rp/hari), meliputi :

Bahan baku pembuatan makanan ringan, Upah tenaga kerja setiap 1 kali produksi
Biaya Transportasi, yaitu biaya distribusi bahan baku dari pasar ke rumah produksi.

5. Penerimaan, yaitu jumlah uang yang diterima sebelum dipotong total biaya atau biasa disebut pendapatan kotor setiap hari dan dinyatakan dalam rupiah (Rp), serta dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = *Total revenue*/total penerimaan (Rp/hari)

Q = *Quantity*/jumlah produk yang terjual tiap hari

P = *Price*/harga makanan ringan yang terjual (Rp)

6. Keuntungan usaha (Profit), yaitu sejumlah uang yang diperoleh pengusaha yang diperoleh sebagai laba kegiatan usaha setiap 1 kali produksi (Rp), dimana jumlah keuntungan diperoleh dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total biaya produksi (Rp)

7. Analisa Kelayakan Usaha

Analisis keuntungan usaha kemudian dilanjutkan dengan **analisis *Return of Cost Ratio*** yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya produksi untuk menganalisis kelayakan usaha. Analisis ini menggunakan model persamaan se-bagai berikut :

$$R/C = TR / T C$$

Keterangan :

R/C = Indeks Kelayakan Usaha

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Kube Sei Ulin

Produksi yang dihasilkan adalah makanan ringan rempeye yang diproduksi oleh anggota kelompok Kube Sei ulin yang berangotakan 10 orang produsen rempeye. Adapun produksi yang dihasilkan di jual dalam bentuk partai (jumlah besar) dan tidak melakukan eceran atau kemasan kecil.



Gambar 1. Produksi rempeye Kube Sei Ulin

Sistem produksi yang dilakukan oleh kelompok Kube sei Ulin adalah dengan siklus 1 kali produksi dan satu kali pemasaran, dengan batasan setiap satu kali siklus produksi maka dipasarkan dalam rentang waktu 2 minggu untuk mempertahankan kualitas produksi.

Produksi yang dihasilkan oleh kelompok ini dalam setiap satu kali siklus produksi adalah 2 - 3 kg/orang. Dengan harga jual di tingkat kelompok adalah Rp.45.000/kantongan plastik besar atau setara dengan \pm 800 gr. Sehingga bila distandarisasi satuan kilogram didapat harga jual perkilogramnya adalah Rp 56.250/kg

Komponen Biaya Produksi

Komponen Biaya dalam peneltian ini di bagi menjadi dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit dengan masing-masing komponene memiliki komposisi biaya berbeda secara ringkas komponen biaya disajikan pada Tabel 1.

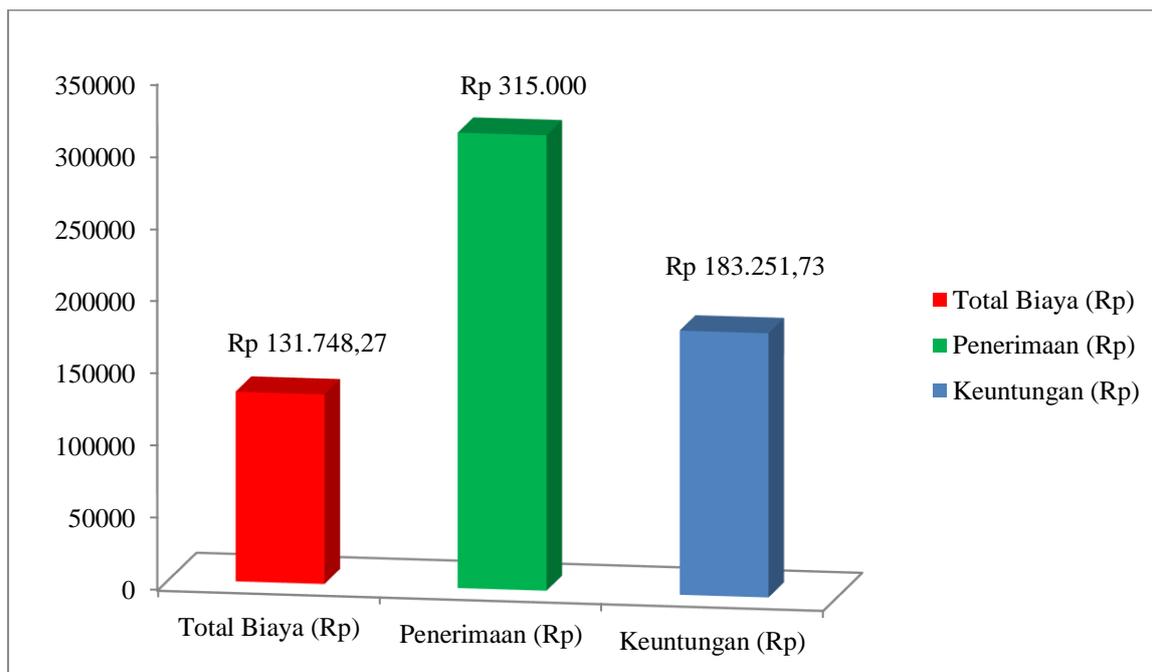
Tabel 1. Komponen Biaya Produksi

Komponen Biaya Eksplisit	Rerata Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
a. Bahan Baku	156.870,00	90,23
b. Bahan Bakar	17.000,00	9,77
Komponen Biaya Implisit	Rerata Biaya Produksi (Rp)	Persentase (%)
a. Penyusutan Alat	35.833,33	27,19
b. TKDK	95.914,93	72,81
Komponen Biaya Total	Rerata Biaya (Rp)	Persentase (%)
Total Biaya Eksplisit (Rp)	173.870,00	56,89
Total Biaya Implisit (Rp)	131.748,26	43,11
Total Biaya Produksi (Eks+Imp)	305.618,26	100,00

Berdasarkan hasil analisis Biaya yang telah diringkas pada tabel 2, dapat diketahui distribusi dari komponen biaya Eksplisit terbanyak pada penyediaan bahan baku 90,22% atau rerata sebesar Rp 156.870,00/responden dan pada komponen biaya implisit terbanyak pada biaya Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) 72,80% atau rerata sebesar Rp 95.914,93 /responden. Selanjutnya perbandingan persentase alokasi biaya produksi pada komponen total biaya eksplisit sebesar 56,89% (Rp 173.870,00) dan Total biaya implisit sebesar 43,11% (Rp 305.618,26).

Tingkat Penerimaan dan Keuntungan

Hasil analisis tingkat penerimaan dan keuntungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran dan rangkuman analisis tingkat penerimaan dan dapat disajikan dalam bentuk Grafik batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Tingkat Biaya (Rp), Penerimaan (Rp) dan Keuntungan (Rp) yang Diterima Kube Sei Ulin

Visual gambar 2 dapat menjelaskan hubungan tingkat biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 131.748,27 per responden didapat tingkat penerimaan sebesar Rp 315.000,00/reponden dengan tingkat keuntungan yang didapat sebesar Rp 183.251,73 per responden. Dengan demikian setiap siklus produksi anggota kelompok Kube mendapat rerata keuntungan sebesar Rp 183.251,73.

Tingkat Kelayakan Usaha pada Kube Sei Ulin

Untuk melihat tingkat kelayakan usaha dilakukan analisis Revenue Cost Ratio (RCR) dengan membandingkan komponen penerimaan dan biaya. Secara lengkap analisis RCR dapat dilihat pada lampiran dan rangkuman analisis di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Revenue Cost Ratio (RCR)

Rerata Jumlah Produksi (kg)	Rerata Harga Jual per kg	Rerata Biaya (Rp)	Rerata Penerimaan (Rp)	Rerata Keuntungan (Rp)	Nilai RCR
5,6	56.250	131.748,27	315.000,00	183251,73	2,39

Berdasarkan data Tabel 2, dapat di jelaskan bahwa dengan rerata biaya sebesar Rp 131.748,27/reponden dan rerata rerata penerimaan Rp 315.000,00/reponden didapat rerata nilai RCR 2,39. Berdasarkan kriteria nilai RCR > 1 maka usaha rempeye yang dilakukan oleh Kube Sei Ulin secara ekonomi layak untuk diusahakan, ini dapat dibuktikan berdasakan uji t data tunggal didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil uji t Data Tunggal

One-Sample Test						
Test Value = 1						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
RCR	5.007	9	.001	1.39000	.7620	2.0180

Dengan nilai sig 0,001 < 0,005 maka dapat dinyatakan dengan nyata nilai RCR = 2,39 > 1, sehingga dapat dinyatakan usaha rempeye kelompok Usaha bersama (Kube) Sungai Ulin layak secara ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Produksi rempeye yang dihasilkan oleh kelompok Kube Sei Ulin dalam satu kali siklus produksi adalah 2 - 3 kg/orang dengan harga jual perkilogramnya adalah Rp 56.250/kg.
2. Komponen total biaya terbesar ada pada biaya eksplisit yaitu sebesar 56,89% (Rp 173.870,00) dan biaya implisit sebesar 43,11% (Rp 305.618,26).
3. Setiap siklus produksi anggota kelompok Kube mendapat rerata keuntungan sebesar Rp 183.251,73.
4. Rerata nilai RCR pada Kube Sei Ulin adalah 2,39 dengan kriteria layak secara ekonomi untuk diusahakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di sarankan untuk pengusaha kecil yang mendapat bantuan dari program pemerintah hendaknya dapat memaksimalkan usaha kecil tersebut agar dapat lepas dari status miskin. berdasarkan hasil analisis usaha kegiatan ekonomi pada kube sei ulin berkriteria layak sehingga dapat dilanjutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boedi Abdullah dan Beni ahmad Saebani, 2014. *Metode Penelitian Islam (Muamalah)*. Penerbit CV. Pustaka Setia. Cet. I. Bandung.
- Nadjmi Adhani, 2017. *Laporan Walikota Banjarbaru. Rapat Paripurna Penyampaian Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban Walikota Tahun Anggaran 2017*. Pemerintah Kota Banjarbaru.
- Nazir, M., 2010 *Metode Penelititan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019. tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif Kepada Kelompok Usaha Bersama untuk Penanganan Fakir Miskin
- Slamet, Margono, 2001. *Kelompok, Organisasi dan Kepemimpinan*, Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan (PPN), PPs-IPB, Bogor.
- Shakuntala ., Suwanto Adhi, Wiwik Widayati , 2015. Peran Kelompok Usaha Bersama (Kube) Citra Mandiri dalam Pemberdayaan Pengrajin Industri Kreatif di Desa Pucang kecamatan secang kabupaten magelang. *Journal of politic and government studies*. Vol 4. No.2. Jurnal ilmu pemerintahan diterbitkan oleh

jurusan ilmu pemerintahan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas diponegoro

Utami, D.,P. 2016. Dampak sosial ekonomi program penanganan kemiskinan Melalui kelompok usaha bersama (kubek) di Bausasran Yogyakarta, Journal.student.uny.ac.id. Universitas Negeri Yogyakarta.Jogja.